

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam menjamin akses masyarakat terhadap layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya ini bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan nasional.

Klinik merupakan salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan dasar dan khusus bagi individu. Berdasarkan kategorinya, klinik terbagi menjadi Klinik Pratama yang menyediakan layanan dasar, dan Klinik Utama yang menawarkan layanan kesehatan khusus (PMK No.34, 2021).

Dalam sistem pelayanan kesehatan, pengelolaan obat menjadi salah satu aspek yang menyerap anggaran cukup besar, yaitu sekitar 40–50%. Oleh karena itu, manajemen obat harus dilaksanakan secara tepat guna dan efisien agar ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan (Kartinah, et al. 2016).

Pengelolaan obat yang tidak optimal dapat menimbulkan dua permasalahan utama, yakni dapat terjadi kekurangan obat (stock out) dan kelebihan obat (overstock). Kekurangan obat berisiko menyebabkan penolakan resep, sedangkan kelebihan stok berisiko menyebabkan kedaluwarsa dan terjadinya stok mati. Klinik Utama, melalui instalasi farmasi, memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan obat agar pelayanan tetap berjalan efektif dan efisien (A.F. Nisa, 2018)

Klinik Utama Bunda Nanda yang berlokasi di Jl. Raya Cipadung No. 35–39, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kefarmasian melalui instalasi farmasi internal. Namun, menurut pihak manajemen, masih terdapat berbagai masalah dalam pengelolaan obat, seperti perencanaan yang tidak sesuai realisasi, ditemukannya obat kadaluwarsa, dan keberadaan stok mati. Kondisi ini menyebabkan tidak efisien

dalam penyediaan obat, yang berdampak langsung pada mutu pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan obat di Klinik Utama Bunda Nanda guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi serta bahan evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dihadapi mengenai realisasi perencanaan obat, nilai obat kedaluwarsa, serta nilai stok mati maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Profil Pengelolaan Obat Di Klinik Utama Bunda Nanda Kota Bandung ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Profil Pengelolaan Obat di Klinik Utama Bunda Nanda Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase realisasi perencanaan obat.
2. Mengetahui persentase jumlah obat yang kedaluwarsa.
3. Mengetahui persentase stok mati.
4. Mengetahui kategori obat yang perlu di evaluasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana penerapan ilmu dan pengalaman dalam memperluas wawasan serta pemahaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.
2. Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi Klinik Utama Bunda Nanda dalam mengelola obat secara efisien.
3. Menjadi referensi informasi yang mendukung pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan serta melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan obat di Klinik Utama Bunda Nanda.